

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
SOSIOLOGI KELAS XI IPS MAS AL-MUSTAQIM**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
JUMIATI
NIM. F1091141017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

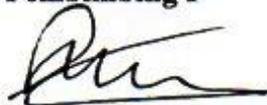
ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS MAS AL-MUSTAQIM

ARTIKEL PENELITIAN

JUMIATI
NIM F1091141017

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Izhar Salim, M.Si
NIP. 195606051987031002

Pembimbing II



Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP. 196202261987032008

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 19651117199032001

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS MAS AL-MUSTAQIM

Jumiati, Izhar Salim, Maria Ulfah

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email:jumiati14017@gmail.com

Abstract

This thesis is titled Analysis of Teacher's Ability in Applying a Scientific Approach to Learning Sociology in Class XI IPS MAS AL-Mustaqim. The formulation of the problem is as follows (1) What is the teacher's ability to apply the scientific approach to learning sociology in class XI IPS MAS AL-Mustaqim?.(2) What are the teacher's obstacles in applying the scientific approach to learning sociology in class XI IPS MAS AL-Mustaqim?.The research method used is qualitative descriptive research. The research subjects were sociology teachers who taught in class XI IPS and students of class XI IPS.Data collection techniques used were observation, interviews and documentation.The results of the study show the following findings:(1) the teacher's ability to apply the scientific approach is good, it can be seen from the teacher applying the five-step scientific approach in accordance with Minister of Education and Culture Number 81a of 2013 concerning Implementation of the Curriculum.(2) barriers experienced by teachers in applying the scientific approach, namely students are less focused and less active in learning activities, teachers are hampered in allocating time during the learning process,and teachers are hampered by the lack of facilities provided by the school.

Keywords: Teacher, Scientific Approach, Sociology Learning

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang mana masih butuh banyak perbaikan-perbaikan dan juga banyak sekali permasalahan-permasalahan kompleks yang terjadi. Salah satu perbaikan yang harus dilakukan oleh pemerintah yaitu dalam bidang pendidikan. Perbaikan pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai ke perguruan tinggi. Oleh karena itu bidang pendidikan haruslah menjadi prioritas utama yang harus diberi perhatian khusus oleh pemerintah dan masyarakat.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum. Dalam penyempurnaan kurikulum di Indonesia, pemerintah telah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum

ini merupakan konsekuensi logis karena tuntutan zaman yang selalu bergerak dinamis. Terhitung dari setelah kemerdekaan, Indonesia telah berganti kurikulum sebanyak 10 kali yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, hingga kurikulum yang diterapkan sekarang yaitu kurikulum 2013 (Muzamiroh, 2013: 37-48).

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di rintis pada tahun 2006. KTSP masih dianggap belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sehingga perlu pengembangan kurikulum baru yang mampu menutupi kelemahan-kelemahan dari kurikulum sebelumnya. Pembaharuan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 salah satunya terletak pada proses pembelajaran yang

menekankan pada dimensi pedagogik modern, dimana dalam proses pelaksanaannya siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Zaini, dkk, (2008:24) Pembelajaran aktif adalah, “Suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik”.

Untuk menciptakan pembelajaran aktif, maka kurikulum 2013 mengisyaratkan penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran (Permendikbud No 103 tahun 2014). Menurut Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan “pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran mengamati,menanya,mengumpulkan informasi mengasosiasi dan mengkomunikasikan”. Dalam proses penerapan kurikulum 2013, penerapannya dilakukan secara bertahap. Pada tahun 2014 dalam penerapan kurikulum 2013 sempat dihentikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Alasan Menteri Pendidikan menghentikan kurikulum 2013 dikarenakan belum siapnya guru dalam menerapkan kurikulum 2013. (Metronews.com, Jakarta).

Bagi sebagian guru, perubahan kurikulum 2013 yang dilakukan secara cepat dapat membawa kecemasan atau kekhawatiran, dikarenakan perubahan dalam kurikulum 2013 tidak hanya meliputi struktur dan isi kurikulum. Tetapi juga meliputi perubahan pada sikap dan perilaku dalam mengajar, pelaksanaan kurikulum 2013 menuntut kemampuan pendidik untuk melatih peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS) dimana peserta didik dituntut untuk menjadi kritis dalam kegiatan proses pembelajaran. Untuk itu guru harus dibekali kemampuan dalam mengajar. Karena kemampuan guru inilah yang akan menentukan kualitas mengajar dan sekaligus akan meningkatkan kualitas peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Maret 2018, terlihat pada tahap menanya guru masih belum bisa membuat peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan. Sedangkan pada tahap mengumpulkan informasi peneliti melihat guru lebih aktif berceramah memberikan informasi, guru belum merubah mindset bahwa dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran, dimana dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu. Namun pada kenyataannya guru terlihat lebih aktif berceramah untuk menjadi sumber informasi.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru sosiologi kelas XI IPS, yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2018, beliau mengatakan telah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, namun masih mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Guru mengaku masih terhambat dalam pemilihan dan penggunaan media saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam mendukung penerapan pendekatan saintifik. Selain itu guru juga mengaku sering terkendala dalam alokasi waktu yang ada saat proses pelaksanaan pembelajaran karena banyaknya kegiatan dalam satu kali pertemuan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Selain melakukan wawancara dengan guru sosiologi, peneliti juga melakukan wawancara awal dengan tiga orang peserta didik yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2018. Wawancara ini dilakukan setelah pembelajaran sosiologi selesai. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, terdapat peserta didik kurang senang dengan pembelajaran sosiologi yang guru sampaikan. Karena, kegiatan belajarnya cenderung membosankan. Sehingga penulis beranggapan bahwa, apakah peserta didiknya yang memang tidak menyukai pembelajaran sosiologi atau karena disebabkan oleh guru yang kurang memiliki kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran sosiologi.

Dari uraian latar belakang yang telah di

kemukakan diatas, guru mempunyai andil yang besar dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS MAS Al-Mustaqim”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Satori (2014:25) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah, “suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”. Adapun metode deskriptif menurut Nawawi (2015:67) adalah, “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah MAS AL-Mustaqim yang terletak di Jalan Adisucipto Km.13.5 Gg. Wonodadi 1 Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Menurut Sugiyono (2015:223) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, dengan itu peneliti harus siap dalam melaksanakan proses penelitian dari tahap awal sampai tahap akhir sehingga untuk itu diperlukan wawasan yang luas bagi peneliti.

Menurut Sugiyono (2015:225) mengemukakan bahwa, “pengumpulan data

jika dilihat dari sumber datanya dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder”. Berdasarkan pendapat tersebut maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini teknik Pengumpulan Data menggunakan Observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Alat Pengumpulan Data menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, buku catatan dan arsip-arsip serta alat dokumentasi.

Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:246) menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2015:247) Mereduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”. Pada penelitian yang dilakukan di sekolah MAS AL-Mustaqim, khususnya pada kelas XI IPS, peneliti mencatat data dengan teliti dan rinci dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:249) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narativetext”. Dengan terjemahan “Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan

teks yang bersifat naratif". Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam penerapan pendekatan saintifik.

3. Conclusion Drawing /verification (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan hal-hal lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai kemampuan guru dalam penerapan pendekatan saintifik.

Pengujian Keabsahan Data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Perancangan pengamatan dan Triangulasi

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan pada saat observasi dilakukan 2 kali yaitu pada tanggal 13 dan 14 September 2018, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengecek kembali data yang diberikan, dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek apakah data yang diberikan sudah benar atau tidak, sehingga dengan perpanjangan pengamatan tersebut diperoleh data yang sudah jenuh dan pasti ke benarannya.

2. Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik, maka pengumpulan dan pengecekan data selain ke guru sosiologi juga dilakukan pada beberapa

peserta didik kelas XI IPS. Data yang berasal dari kedua sumber berbeda tersebut kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dilakukan dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi untuk menguji kebenaran data tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, waktu observasi dilakukan pada saat pagi dan siang hari, Dari perbedaan waktu tersebut peneliti ingin melihat apakah perbedaan waktu mempengaruhi kredibilitas data yang didapat. Begitu juga dengan wawancara, wawancara dilakukan pada saat pagi dan siang hari dan dilakukan secara berulang sehingga peneliti mendapatkan kepastian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan proses yang dilakukan setelah mereduksi data. Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian dapat terjawab seluruhnya. Untuk menjawab masalah umum dan sub-sub masalah yang akan ditemukan, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap informan. Adapun yang menjadi informan adalah guru sosiologi yang mengajar dikelas XI IPS dan tiga orang peserta didik kelas XI IPS.

a. Data Hasil Observasi

1) Observasi Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik.

a) Observasi Pada Tahap Mengamati.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2, kegiatan yang dilakukan pada tahap mengamati yaitu guru menjelaskan materi pengantar pada peserta didik. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dan membaca teks yang ada di buku LKS. Kemudian guru meminta peserta didik menyampaikan apa yang didapat dari hasil pengamatannya. Pada tahap ini peneliti juga melihat bahwa guru telah membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

b) Observasi Pada Tahap Menanya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2, terlihat peserta didik tidak aktif dalam bertanya, hanya ada beberapa peserta didik yang bertanya saat disuruh guru untuk bertanya, sehingga guru terlebih dahulu membimbing peserta didik, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, hal ini dilakukan untuk memancing peserta didik agar aktif dalam menanya dan menyampaikan pendapat mereka.

c) Observasi Pada Tahap Mengumpulkan Informasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2, peneliti melihat peserta didik telah mencoba mengumpulkan informasi sendiri dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya. Pada tahap ini peserta didik bebas diperbolehkan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti mengamati gambar di buku LKS, termasuk mencari informasi di internet, namun sekolah MAS AL-Mustaqim belum menyediakan akses internet yang bisa digunakan oleh peserta didik. Peserta didik hanya menggunakan ponsel sendiri dengan menggunakan data pribadi mereka. Dalam observasi ini terlihat ada beberapa kelompok yang tidak bisa untuk mengakses internet, sehingga bu Riska terlihat berkeliling mendatangi kelompok untuk membimbing, mengarahkan dan menjadi sumber informasi untuk membantu peserta didik agar aktif dalam mengumpulkan informasi.

d) Observasi Pada Tahap Mengasosiasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2, peserta didik sudah melakukan kegiatan mengasosiasi, mereka mengolah informasi yang telah dikumpulkan, kemudian menyimpulkan informasi tersebut. Pada tahap ini bu Riska membimbing peserta didik dengan cara berkeliling kesetiap meja kelompok peserta didik untuk mengecek sejauh mana peserta didik dalam mengolah informasi. Pada tahap ini terlihat bu Riska memberikan bantuan ketika ada kelompok yang hasil olahan informasinya masih kurang baik, dengan memberikan penjelasan singkat disertai contoh-contoh yang berkaitan dengan materi kelompok tersebut..

e) Observasi Pada Tahap Mengkomunikasikan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2, peserta didik sudah melaksanakan kegiatan mengkomunikasikan. Pada tahap ini terlihat peserta didik yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam kegiatan presentasi terdapat peserta didik yang ribut. Sehingga bu Riska membimbing peserta didik dengan cara menegur peserta didik yang ribut dan menyuruh peserta didik untuk mendengarkan presentasi dari temannya di depan, serta bu Riska juga mengarahkan dan membantu peserta didik saat kegiatan presentasi.

2) Observasi Hambatan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik.

a) Observasi Hambatan Guru Pada Tahap Mengamati.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. pertama bu Riska terhambat oleh kurangnya fasilitas yang ada di sekolah. Pada tahap ini bu Riska melaksanakan kegiatan mengamati hanya dengan mengamati gambar melalui buku LKS. Hambatan kedua yaitu, sulitnya membuat peserta didik untuk fokus. Pada tahap mengamati terlihat ada peserta didik yang mengantuk pada saat guru menyuruh mengamati gambar. Serta guru juga terhambat untuk membuat peserta didik

mengerti pada gambar dikarenakan sebagian peserta didik hanya mengamati sekilas serta hanya mengamati satu gambar dibuku LKS saja.

b) Observasi Hambatan Guru Pada Tahap Menanya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Hambatan guru pada tahap menanya adalah sulitnya mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam bertanya. pada tahap menanya hanya ada beberapa peserta didik yang aktif dalam bertanya, sedangkan peserta didik yang lain hanya diam saat disuruh bertanya oleh guru.

c) Observasi Hambatan Guru Pada Tahap Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Peneliti melihat pada tahap ini ibu Riska terhambat oleh fasilitas yang kurang memadai yang ada disekolah MAS AL-Mustaqim. pada tahap ini peserta didik dalam mengumpulkan informasi hanya di fasilitasi buku LKS saja dimana materi yang ada di buku LKS hanya berupa ringkasan yang sangat singkat. Pada tahap ini peserta didik diperbolehkan untuk mengakses internet pribadi mereka namun tidak semua peserta didik dapat mengakses internet pribadi mereka, sehingga ibu Riska lebih banyak ceramah menjadi sumber informasi,

d) Observasi Hambatan Guru Pada Tahap Mengasosiasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. pada tahap mengasosiasi peneliti melihat bu Riska terhambat untuk membuat peserta didik agar berpikir secara logis dan sistematis dalam membuat kesimpulan. Karena, pada saat mengasosiasi peserta didik hanya mengolah informasi yang didapat seadanya saja, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas dalam mendukung kegiatan tahap mengumpulkan informasi. Sehingga berdampak pada hasil olahan informasi mereka.

e) Observasi Hambatan Guru Pada Tahap Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2.

Guru terhambat dalam membimbing peserta didik untuk lebih fokus mendengarkan kelompok yang presentasi. Pada saat kelompok satu presentasi, kelompok yang lain harusnya dapat mendengar dan fokus melihat temannya presentasi yang maju didepan kelas. namun peserta didik malah asik sendiri. Serta guru juga terhambat untuk mengalokasikan waktu dengan baik, karena banyaknya kegiatan pada satu kali pertemuan.

b. Data Hasil Wawancara

Hasil wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru sosiologi dan peserta didik kelas XI IPS MAS AL-Mustaqim. Penyajian data hasil wawancara merupakan proses yang dilakukan setelah mereduksi data atau penyederhanaan data. Data yang disajikan merupakan data yang sudah jenuh. Wawancara dalam penelitian ini masing-masing dua kali dalam setiap sub permasalahan. Adapun hasil wawancara ialah sebagai berikut :

1) Wawancara Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik.

a) Hasil Wawancara Dengan Ibu Riska

Wawancara dengan ibu Riska selaku guru sosiologi yang mengajar di kelas XI IPS, dilakukan pada hari Jum'at, 7 September 2018 pukul 10.00 dan Kamis, 13 September 2018 pukul 14.40 WIB.

(1) Hasil Wawancara Dengan Ibu Riska Pada Tahap Mengamati.

Pada tahap ini untuk membuat peserta didik fokus dalam melihat dan membaca, bu riska menggunakan media pembelajaran seperti buku LKS. Selain itu, biasanya bu riska juga menggunakan media yang telah diprintout, baik berupa gambar untuk peserta didik lihat maupun materi untuk peserta didik baca. Gambar serta materi yang bu riska printout tidak hanya menarik, namun bu riska mengusahakan agar gambar dan bahan bacaan tersebut menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Sedangkan untuk membuat peserta didik fokus dalam mendengar saat bu riska menyampaikan materi melalui ceramah, bu riska berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

- (2) Hasil wawancara dengan ibu risiko pada tahap menanya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risiko. Pada tahap menanya bu risiko telah memberikan kesempatan pada semua peserta didik untuk bertanya. Peserta didik bebas untuk mengajukan pertanyaan. Namun hanya ada beberapa peserta didik yang aktif dalam bertanya, sehingga bu Risiko terlebih dahulu membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Untuk membimbing peserta didik agar mengajukan pertanyaan, bu risiko memancing peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.

- (3) Hasil wawancara dengan ibu risiko pada tahap mengumpulkan informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risiko pada tahap mengumpulkan informasi. peserta didik telah melakukan diskusi bersama kelompoknya, mereka saling bertukar pikiran satu sama lain untuk mengumpulkan informasi. Selain itu untuk mengumpulkan informasi, peserta didik juga mencari informasi tidak hanya berdasarkan buku LKS saja, mereka juga menggunakan internet yang mereka miliki. Untuk kelompok peserta didik yang tidak mempunyai fasilitas dalam mencari materi melalui internet, mereka tetap bu risiko bimbing, dengan cara bu risiko mendatangi peserta didik yang kesulitan dalam mengumpulkan informasi dan berdiskusi, bu risiko memberikan ceramah serta wawasan pada peserta didik tersebut.

- (4) Hasil wawancara dengan ibu risiko pada tahap mengasosiasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu risiko .pada tahap ini kegiatan belajarnya adalah mengolah informasi dan menyimpulkan informasi yang telah di dapat. Pada saat mengolah informasi peserta didik sudah cukup mampu untuk mengolah informasi, begitu juga pada saat menyimpulkan materi peserta didik juga sudah cukup mampu. Namun mereka tetap bu risiko bimbing, dengan cara berkeliling dan mendatangi tiap-tiap kelompok, sesekali ibu risiko memeriksa hasil kesimpulan peserta didik terlebih dahulu sebelum mereka melakukan presentasi.

- (5) Hasil wawancara dengan ibu risiko pada tahap mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu risiko, pada tahap ini peserta didik telah melakukan presentasi dikelas, bu risiko mengatakan ada kelompok yang presentasinya bagus, serta ada juga kelompok yang presentasinya masih kurang baik. Untuk kelompok yang presentasinya masih kurang baik tetap bu risiko bimbing. Bu risiko mengatakan ia membimbing peserta didik dengan cara selalu memberikan motivasi, bu risiko juga memberikan nilai tambahan untuk peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta menegur peserta didik yang ribut saat kegiatan presentasi. Kadang bu risiko juga memberikan hukuman jika peserta didik yang ditegur namun tetap ribut dikelas. Pada tahap ini bu risiko juga membantu peserta didik yang kesulitan saat menjawab pertanyaan dari temannya, bu risiko juga memberikan tanggapan tentang jawaban dari kelompok yang presentasi, agar peserta didik tahu jawaban dari temannya benar atau salah

- b) Hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS

Wawancara dengan siswa kelas XI IPS dilakukan pada tanggal 6 dan 13 september 2018, yang menjadi informan adalah FY,MN,SR berdasarkan hasil wawancara dari ketiga peserta didik dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Hasil wawancara dengan siswa pada tahap mengamati

Berdasarkan hasil wawancara, guru mem guru membimbing mereka pada tahap mengamati. Cara guru membimbing siswa agar fokus pada saat melihat dan membaca yaitu mereka disuruh mengamati gambar dan membaca bahan bacaan yang ada dibuku LKS. guru selalu menimbulkan pertanyaan dari gambar-gambar dan bahan bacaan tersebut. Sedangkan untuk membuat peserta didik fokus pada saat mendengar guru memberikan contoh yang mudah untuk peserta didik pahami, siswa mengatakan pada tahap mengamati guru sering mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar hal ini membuat mereka mudah untuk memahami materi pembelajaran.

- (2) Hasil wawancara dengan siswa pada tahap menanya

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap menanya, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. Peserta didik mengatakan untuk membuat mereka aktif dalam bertanya guru menyuruh mereka menyiapkan masing-masing satu pertanyaan, dengan cara ini peserta didik merasa lebih termotivasi lagi untuk bertanya.

- (3) Hasil wawancara dengan siswa pada tahap mengumpulkan informasi

Pada tahap mengumpulkan informasi. Peserta didik mengatakan pada tahap ini guru memperbolehkan peserta didik untuk mencari bahan bacaan lain, bahan bacaan lain yang lebih sering digunakan adalah internet, karena mencari materi melalui internet lebih cepat dan mudah peserta didik langsung bisa mencari materi melalui ponsel mereka. Pada tahap ini, peserta didik mengatakan guru tetap membimbing peserta didik dalam berdiskusi. Pada saat diskusi guru selalu mendatangi meja mereka, guru memberikan masukan-masukan tentang materi yang sedang dibahas. kadang guru menegur dan memotivasi temannya yang tidak ikut dalam berdiskusi.

- (4) Hasil wawancara dengan siswa pada tahap mengasosiasi

Pada tahap ini, peserta didik telah melakukan kegiatan mengolah informasi dan mereka juga telah membuat kesimpulan. Dalam mengolah informasi mereka saling bertukar pikiran untuk membuat suatu kesimpulan yang logis. Pada tahap ini peserta didik mengatakan guru tetap membimbing mereka dengan selalu mendatangi meja kelompok mereka. Guru selalu memberikan masukan berupa materi jika mereka kesulitan dalam mengolah dan menyimpulkan informasi.

- (5) Hasil wawancara dengan siswa pada tahap mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pada tahap mengkomunikasikan. Kegiatan belajar pada tahap ini yaitu melakukan presentasi. Tiap kelompok bergiliran melakukan presentasi, kemudian peserta didik yang lain memberikan pertanyaan dan tanggapan. Peserta didik

mengatakan pada tahap ini guru membimbing peserta didik agar kegiatan presentasi berjalan dengan baik dengan cara, guru terlebih dahulu menjelaskan kegiatan apa, dan bagaimana yang akan dilakukan pada tahap presentasi, sehingga kegiatan presentasi lebih terarah. Guru juga membantu menambahkan jawaban dari kelompok yang presentasi ketika penanya masih belum jelas akan jawaban yang di sampaikan dari kelompok yang presentasi.

2) Wawancara hambatan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik.

Wawancara dengan ibu Riska selaku guru sosiologi yang mengajar di kelas XI IPS, dilakukan pada hari Jum'at, 7 September 2018 pukul 10.00 dan Kamis, 13 september 2018 pukul 14.40 WIB.

- a) Hasil wawancara dengan bu riska pada tahap mengamati

Pada tahap mengamati bu riska mengatakan terhambat oleh kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah, seperti LCD Proyektor dan infokus yang hanya ada satu disekolah, membuat bu riska tidak enak untuk menggunakannya, bu riska mengatakan tidak enak dengan guru lain ditakutkan guru lain ingin menggunakan LCD Proyektor dan infokus juga. Hal ini membuat bu riska belum pernah menggunakan infokus dalam proses pembelajaran.

- b) Hasil wawancara dengan bu riska pada tahap menanya

Hambatan yang dialami bu riska pada tahap menanya adalah sulitnya memotivasi peserta didik untuk aktif dalam menanya, karakter peserta didik yang berbeda-beda, seperti ada peserta didik yang pemalu, pendiam, serta ada peserta didik yang memang acuh tak acuh dalam belajar membuat bu riska harus menggunakan banyak cara untuk memancing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu bu riska juga terhambat oleh alokasi waktu dikarenakan untuk memancing peserta didik agar aktif bertanya kadang memakan waktu yang lama.

- c) Hasil wawancara dengan bu riska pada tahap mengumpulkan informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu riska pada tahap ini bu riska terhambat oleh kurangnya fasilitas dalam mendukung tahap mengumpulkan informasi, dimana seharusnya pada tahap mengumpulkan informasi ini peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber, namun fasilitas yang disediakan hanya buku LKS saja dengan hanya bertumpu pada buku LKS saja di rasakan kurang untuk dapat membuat peserta didik mengerti dan mendalami materi pelajaran.

d) Hasil wawancara dengan bu riska pada tahap mengasosiasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu riska pada tahap ini peserta didik sudah bisa mengolah informasi sendiri peserta didik telah melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, namun dikarenakan kurangnya fasilitas pada tahap mengumpulkan informasi hal ini membuat peserta didik mendapatkan informasi seadanya, menyebabkan peserta didik dalam mengolah informasi juga seadanya saja. Sehingga pada tahap ini bu riska terhambat untuk membuat peserta didik mengolah informasi secara lebih logis dan sistematis.

e) Hasil wawancara dengan bu riska pada tahap mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu riska hambatan yang dialaminya pada tahap mengkomunikasikan adalah sulitnya membuat peserta didik fokus untuk mendengarkan temannya presentasi didepan, serta kurang aktifnya peserta didik dalam bertanya. Pada tahap ini bu riska juga mengaku terhambat dalam alokasi waktu, beliau merasa masih sulit untuk dapat mengatur waktu secara efektif dengan banyaknya langkah-langkah yang harus dilakukan pada satu kali pertemuan.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS MAS AL-Mustaqim.

1. Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Dikelas XI IPS MAS AL-Mustaqim.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mulai dari tanggal 30 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 13 September 2018, Peneliti menemukan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sudah baik, namun kemampuan guru perlu di tingkatkan lagi khususnya pada tahap menanya. guru telah menerapkan langkah saintifik sesuai dengan Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Temuan dari hasil observasi dan wawancara ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengamati

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah melaksanakan tahap mengamati yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mendengar. pada tahap ini guru telah berusaha untuk membuat peserta didik fokus dalam kegiatan mengamati dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan gambar yang ada dibuku LKS, selain itu guru juga memberikan materi melalui ceramah, guru berusaha membuat proses pembelajaran menyenangkan dengan memberikan contoh-contoh pembelajaran yang ada dilingkungan peserta didik sehingga peserta didik mudah nyambung dalam kegiatan pembelajaran.

b. Menanya

Pada tahap ini, guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Dimana kegiatan pembelajaran guru lakukan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan membimbing peserta didik untuk bertanya. Untuk membuat peserta didik agar bertanya tidaklah mudah, hal ini dikarenakan tiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dengan itu diperlukan bimbingan dari guru. Dalam penelitian ini guru membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik. Hal ini untuk memancing rasa

ingin tahu peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan motivasi berupa pemberian nilai tambahan jika peserta didik aktif dalam bertanya, guru juga menyuruh masing-masing peserta didik membuat pertanyaan, kemudian guru akan memanggil peserta didik secara acak untuk menyampaikan pertanyaan tersebut.

c. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk melakukan dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta didik hanya difasilitasi buku LKS dalam mengumpulkan informasi. Dengan hanya difasilitasi buku LKS saja dirasakan masih kurang untuk dapat membuat peserta didik mengerti dan mendalami pelajaran. Meskipun kurangnya fasilitas pendukung pada tahap mengumpulkan informasi, guru terlihat berusaha untuk membuat langkah mengumpulkan informasi menjadi efektif dengan membimbing peserta didik, yang dilakukan guru dengan cara menyampaikan materi melalui ceramah, pada tahap ini guru terlihat lebih aktif dari peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengumpulkan informasi serta informasi yang dikumpulkan peserta didik bisa terarah.

d. Mengasosiasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada tahap ini peserta didik telah mengolah informasi dan menyimpulkan informasi bersama dengan kelompoknya. Pada tahap ini diharapkan peserta didik dapat mengolah dan menyimpulkan materi secara logis dan sistematis. Namun kenyataannya masih terdapat peserta didik yang tidak mampu untuk berpikir secara lebih logis dan sistematis dalam mengolah materi yang telah didapatkan. Mereka mengolah informasi hanya seadanya saja. Sehingga, terlihat pada kegiatan ini guru membimbing peserta didik dengan mendatangi setiap meja kelompok peserta didik kemudian guru memberikan intruksi singkat, seperti memberikan contoh tentang materi yang sedang dilaksanakan, hal ini dilakukan bertujuan untuk membuka wawasan peserta didik agar mengolah informasi secara logis dan sistematis.

e. Mengkomunikasikan

Pada tahap ini diharapkan peserta didik dapat mempresentasikan hasil temuannya serta peserta didik yang lain diharapkan dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipresentasikan oleh rekannya. Namun pada kenyataannya, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam menyampaikan pertanyaan, komentar serta saran mengenai apa yang dipresentasikan oleh rekannya di depan kelas. Sehingga guru terlihat membimbing peserta didik dengan cara selalu memberikan peserta didik motivasi, dalam kegiatan presentasi terlihat berisiko mengatakan akan memberikan nilai tambahan untuk peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga terlihat dalam kegiatan presentasi peserta didik lebih aktif dari sebelumnya.

2. Hambatan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Di kelas XI IPS MAS AL-Mustaqim.

a. Mengamati

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menjadi penghambat guru dalam kegiatan mengamati adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah serta sulitnya untuk membuat peserta didik fokus dalam kegiatan mengamati dikarenakan masing-masing karakter peserta didik yang berbeda-beda. Meskipun guru terhambat oleh fasilitas yang kurang mendukung, namun guru masih bisa menerapkan tahap mengamati. Guru berusaha untuk membuat suasana belajar menyenangkan, meskipun hanya difasilitasi buku LKS.

b. Menanya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, hambatan yang dialami guru pada tahap menanya adalah sulitnya membuat peserta didik agar aktif dalam bertanya, dikarenakan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Pada tahap menanya ada peserta didik yang setelah diberikan motivasi ia langsung berani mengajukan pertanyaan, ada juga peserta didik yang belum berani mengajukan pertanyaan meskipun telah berkali-kali diberikan motivasi dan bimbingan untuk

mengajukan pertanyaan. Begitu juga pada saat guru menyampaikan materi, ada peserta didik yang mudah mengerti dengan materi yang guru sampaikan, ada juga peserta didik yang lambat dalam menyerap materi sehingga guru harus berulang-ulang dalam memberikan materi.

c. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pada tahap ini guru juga terhambat oleh kurangnya fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Pada tahap mengumpulkan informasi, disini seharusnya peserta didik dapat menemukan sendiri informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Namun dikarenakan kurangnya sumber untuk mengumpulkan informasi, sehingga terlihat gurulah yang lebih aktif dalam memberikan informasi kepada peserta didik.

d. Mengasosiasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap mengasosiasi. Pada tahap ini guru terhambat untuk membuat peserta didik agar berpikir secara logis dan sistematis dalam membuat kesimpulan. Karena, pada saat mengasosiasi peserta didik hanya mengolah informasi yang didapat seadanya saja, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas dalam mendukung pada saat mengumpulkan informasi. Sehingga berdampak pada hasil olahan informasi mereka. Namun terlihat guru sudah berusaha dalam membantu peserta didik yaitu dengan mendatangi tiap kelompok serta memberikan masukan-masukan berupa materi pembelajaran lagi untuk membuka wawasan peserta didik dalam mengasosiasi.

e. Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. pada tahap ini guru terhambat dalam mengalokasikan waktu saat proses belajar mengajar, dikarenakan banyaknya kegiatan pada proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, Sehingga guru harus menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan RPP. Namun pada kenyataannya, guru masih belum bisa menerapkan pembelajaran sesuai alokasi yang

telah dibuat. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran banyak digunakan untuk membimbing serta memotivasi agar peserta didik aktif pada kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS MAS AL-Mustaqim, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik sudah baik. Guru telah menerapkan pendekatan saintifik dengan lima langkah pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sesuai dengan permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Namun kemampuan guru perlu di tingkatkan lagi khususnya pada tahap menanya.

Jika dijabarkan secara spesifik dapat digambarkan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam menerapkan tahap mengamati di kelas XI IPS MAS AL-Mustaqim sudah dilakukan dengan baik, guru telah melakukan kegiatan melihat, membaca, dan mendengar pada tahap mengamati. (2) Kemampuan guru pada tahap menanya sudah dilakukan dengan baik, guru telah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya serta guru juga membimbing peserta didik agar dapat mengajukan pertanyaan. (3) Kemampuan guru pada tahap mengumpulkan informasi sudah baik, guru telah menerapkan mencari informasi melalui berbagai cara serta guru telah melakukan diskusi dan membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (4) Kemampuan guru pada tahap mengasosiasi sudah baik, pada tahap ini peserta didik telah mengolah informasi dan membuat kesimpulan sendiri bersama kelompoknya. Guru telah membimbing peserta didik saat mengolah informasi. (5) Kemampuan guru pada tahap mengkomunikasikan sudah baik. Guru telah

melaksanakan presentasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru juga telah membimbing peserta didik dalam melakukan presentasi. (6) Hambatan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik di kelas XI IPS adalah berasal dari anak itu sendiri yaitu anak kurang fokus serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga terhambat oleh kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu guru juga terkendala dalam mengalokasikan waktu karena banyaknya kegiatan pembelajaran dalam satu kali pertemuan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan dan simpulan yang diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya yang berkaitan tentang kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik.

Adapun saran-saran tersebut yaitu: (1) Untuk guru sosiologi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan lebih baik, dan selalu memberikan inovasi agar pembelajaran bisa lebih menarik lagi. (2) Untuk peserta didik diharapkan senantiasa membuat suasana kelas yang kondusif serta lebih aktif lagi dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan. (3) Untuk pihak sekolah diharapkan lebih meningkatkan mutu pembelajaran. Seperti menyediakan sumber dan media belajar yang berguna untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. **Kupas Tuntas Kurikulum 2013**. Yogyakarta: Kata Pena.
- Nawawi, Hadari. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 **tentang Implementasi Kurikulum**

Permendikbud. 2014. **No 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah**.

Satori, Djam'an dan Komariah. 2014. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta

Zaini, Dkk, 2008. **Strategi Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

ONLINE:

http://news.metrotvnews.com/read/2014/12/05/328266/mendikbud-anies_baswedan-putusan-hentikan-kurikulum-2013.

Diakses tanggal 10/04/2018 pukul 09.35 WIB.